



PENGARUH SISTEM JUAL BELI DAN HARGA KELAPA LOKAL TERHADAP PENDAPATAN PETANI

(STUDI KASUS DESA SUNGAI LAUT KECAMATAN TANAH MERAH)

Putri Handayani^a, H. Eja Armaz Hardi^b, Khairiyani^c

^a Ekonomi dan Bisnis Islam / Ekonomi Syariah, putrihandayaniph89@gmail.com, UIN STS Jambi

ABSTRACT

This study aims to determine and discuss the effect of the sale and Purchase System and Local Coconut Prices on Farmers' Income in Sungai Laut Village, Kec.Tanah Merah District Indragiri Hilir. This study uses primary data obtained directly from the first source either from individuals or individuals such as filling out questionnaires and interviews. The method used in this research is mix methods, namely triangulasi analysis and simple linier regression analysis which is processed using SPSS (Statistical Package For Sosial Science) software 26. The results of the research that have been carried out show that (1) the coconut buying and selling system in Sungai Laut Village, District Tanah Merah is carried out by means of a ke toke buying and selling system and an independent buying and selling system directly to the factory (2) the local coconut price has no effect on the income of farmers in Sungai Laut Village, Kec.Tanah Merah District Indragiri Hilir.

Keywords: Local Coconut Farme Income, Buying and Selling System, Coconut Prices Local.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan membahas mengenai pengaruh Sistem Jual Beli dan Harga Kelapa Lokal terhadap Pendapatan Petani di Desa Sungai Laut Kec.Tanah Merah Kab.Indragiri Hilir. Penelitian ini menggunakan data primer yang diperoleh langsung dari sumber pertama baik dari individu atau perorangan seperti pengisian kuesioner dan wawancara. Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah mix methods yaitu analisis triangulasi dan analisis regresi linear sederhana yang diolah menggunakan software SPSS (Statistical Package For Sosial Science) 26. Hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa (1) sistem jual beli kelapa di Desa Sungai Laut Kecamatan Tanah Merah dilakukan dengan cara sistem jual beli ketoke dan sistem jual beli mandiri langsung ke pabrik (2) harga kelapa lokal tidak berpengaruh terhadap pendapatan petani di Desa Sungai Laut Kec.Tanah Merah Kab.Indragiri Hilir

Kata Kunci: Pendapatan Petani Kelapa Lokal, Sistem Jual Beli, Harga Kelapa Lokal

1. PENDAHULUAN

Dalam ekonomi perputaran jual beli merupakan pokok dalam keberlangsungan suatu ekonomi wilayah. Definisi jual beli adalah suatu perjanjian yang mengikat dua orang yang saling melakukan akad, yang mana pihak satu menyerahkan barangnya dan pihak lainnya membayar harga dari barang yang dijual. Contohnya jual beli dibidang agribisnis (pertanian). Indonesia merupakan negara agraris, dimana 40% mayoritas penduduk berprofesi sebagai petani. Indonesia disebut juga negara agraris karena keseluruhan wilayah indonesia terdiri dari sebagian besar daratan yang dilalui oleh sepertiga lautan. Lahan yang sangat luas dengan keanekaragaman hayati yang sangat beragam secara signifikan yang menjadi alasan negara indonesia disebut sebagai negara agraris. Hal inilah yang menjadikan negara Indonesia masuk dalam kategori salah satu Negara

agraris terbesar di dunia. Sehingga memberikan dampak positif cukup besar terhadap produk pertanian di Indonesia, yang berkontribusi penting terhadap perekonomian maupun pemenuhan kebutuhan pokok masyarakat.

Kabupaten Indragiri Hilir merupakan suatu kabupaten yang menjadikan perkebunan sebagai basis ekonominya. Kabupaten Indragiri Hilir yang memiliki luas perkebunan kelapa terbesar di Indonesia. Kecamatan tanah merah yang merupakan salah satu kecamatan di Kabupaten Indragiri Hilir dengan mayoritas masyarakatnya bekerja sebagai petani baik itu petani tanaman pangan, petani hortikultura maupun sebagai petani perkebunan. Harga memiliki peranan penting dalam memasarkan maupun membeli suatu produk, dalam proses penetapan harga sebaiknya dilakukan sesuai dengan tujuan perusahaan. Penetapan harga yang dilakukan perusahaan distributor berdasarkan banyak pertimbangan. Harga adalah jumlah semua nilai yang diberikan oleh pelanggan untuk mendapatkan keuntungan dari memiliki, menggunakan suatu produk atau jasa.

Kelapa merupakan komoditi bernilai strategis dan unggul, ketersediannya selalu diupayakan untuk memenuhi kebutuhan pangan dan permintaan. Selain itu kelapa juga merupakan komoditi pertanian yang sangat berperan dalam pertumbuhan ekonomi penduduk. Peningkatan perekonomian kelapa di desa sungai laut sangat penting, hal ini disebabkan oleh faktor-faktor sebagai berikut: (1) potensi pemanfaatan lahan, (2) potensi pengembangan hasil pertanian, (3) meningkatkan pendapatan petani, dll. Hasil panen kelapa petani inilah diperjual belikan menggunakan sistem jual beli dan harga yang ditentukan oleh penadah atau disebut toke. Dimana harga mengikuti permintaan dan penawaran serta harga perusahaan.

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Teori Jual Beli

Jual beli merupakan pengikatan seorang pembeli kepada penjual atau sebaliknya, dengan sama-sama memberikan kesepakatan yang telah disepakati. Adapun secara terminology, jual beli adalah transaksi jual beli yang mengakibatkan beralihnya hak kepemilikan seseorang. Hal tersebut dapat terlaksana dengan melakukan akad, baik berupa ucapan maupun perbuatan. Menurut Rachmat Syafei, secara etimologi jual beli dapat diartikan sebagai pertukaran sesuatu dengan sesuatu (yang lain).

2.1.1. Teori Harga

Harga adalah sejumlah uang yang dibebankan atas suatu produk atau jasa, atau jumlah dari nilai yang ditukar konsumen atas manfaat, karena memiliki atau menggunakan produk atau jasa tersebut. Tingkat harga dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti keadaan perekonomian, permintaan dan penawaran, elastisitas permintaan, biaya dan pengawasan pemerintah.

2.1.2. Pendapatan

Pendapatan merupakan salah satu indikator untuk mengukur kesejahteraan seseorang atau masyarakat, sehingga pendapatan masyarakat ini mencerminkan kemajuan suatu masyarakat. Pendapatan seseorang pada dasarnya tergantung dari pekerjaan dibidang jasa atau produksi, serta waktu jam yang dicurahkan, tingkat pendapatan perjam yang diterima.

2.1.3. Petani

Petani adalah orang yang memiliki mata pencaharian utama dalam bidang pertanian. Para petani tradisional pada umumnya memperoleh pengetahuan tentang berbagai usaha tani melalui pewarisan dari leluhurnya dan melakukan trial and error di lapangan dalam kurun waktu yang sangat lama.

2.1.4. Kelapa Lokal

Kelapa lokal adalah jenis kelapa yang memiliki batang atau pohon besar dan tinggi dimulai sekitar 3-20 meter, dan akan menghasilkan buah sekitar 4 - 7 tahun setelah ditanam. Bobot buah kelapa per biji dimulai dari berat 4 ons – 1,2 kg, serta keberlangsungan pohon dalam menghasilkan buah mampu sampai 70 tahun lamanya. Kelapa lokal ini berbeda dengan jenis kelapa hibrida, karena kelapa lokal bukan kelapa hasil persilangan seperti hibrida.

2.1.5. Penelitian Terdahulu

Penelitian yang dilakukan Ahmad Rifai mengenai Pelaksanaan jual beli kelapa didesa tawang rejo kec.air priukan kab.seluma perspektif ekonomi islam, yang menunjukkan pelaksanaan jual beli kelapa dilakukan dengan sistem perhitungan berdasarkan kepalan kedua tangan dan secara perspektif islam tidak memenuhi salah satu unsur syarat jual beli dan digolongkan kepada jual beli gharar. Kemudian penelitian yang dilakukan Lasmi Wati mengenai Pengaruh harga jual terhadap kesejahteraan petani kelapa sawit didesa sungai muluk kecamatan muara papalik kabupaten tanjung jabung barat. Menunjukkan bahwa harga jual secara parsial berpengaruh signifikan terhadap kesejahteraan petani

2.1.6. Hipotesis Penelitian

Ho : Harga kelapa lokal tidak berpengaruh terhadap pendapatan petani desa sungai laut kecamatan tanah merah

Ha : Harga kelapa lokal berpengaruh terhadap pendapatan petani desa sungai laut kecamatan tanah merah

3. METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Lokasi dan Objek Penelitian

Lokasi penelitian ini adalah Desa Sungai Laut Kecamatan Tanah Merah. Sedangkan objek dari penelitian ini adalah petani kelapa lokal yang ada di Desa Sungai Laut Kecamatan Tanah Merah.

3.1.2. Jenis dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini berupa data primer sehingga peneliti menggunakan metode angket dan wawancara yaitu dengan pembagian angket penelitian serta melakukan wawancara mendalam dengan para petani sebagai objek penelitian.

3.1.3. Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah petani di desa sungai laut kecamatan tanah merah. Sampel yang digunakan sebesar 68 sampel petani desa sungai laut, dengan menggunakan teknik probability sampling dalam menentukan sampel.

3.1.4. Definisi Operasional Variabel

No	Variabel	Konsep Variabel	Indikator
1.	Sistem Jual Beli (X)	Sistem jual beli adalah tukar menukar barang dengan cara tertentu atau tukar menukar sesuatu dengan yang sepadan menurut cara yang dibenarkan. Jual beli ialah pertukaran barang atas saling suka rela atau memindahkan milik dengan ganti yang dapat dibenarkan (berupa alat tukar sah) ¹	<ol style="list-style-type: none"> Objek yang diperjualbelikan Kuantitas hasil yang diperjualbelikan Kualitas hasil yang diperjualbelikan Harga perkilo dipasaran yang diperjualbelikan Pendapatan yang didapatkan secara keseluruhan
2.	Harga (X)	Harga adalah ukuran terhadap besar kecilnya nilai kepuasan seseorang terhadap produk yang dibelinya. ²	<ol style="list-style-type: none"> Keadaan perekonomian Permintaan dan penawaran Elastisitas permintaan Biaya.

¹ Gemala Dewi, *Hukum Perikatan Islam di Indonesia* (Jakarta: Kencana, 2005), 101.

² Indriyo Gitosudarmo, *Manajemen Pemasaran* (Yogyakarta: kapi, 2014), 272.

3.	Pendapatan (Y)	Pendapatan menurut ilmu ekonomi merupakan nilai maksimum yang dikonsumsi oleh seseorang dalam satu periode dengan mengharapkan keadaan yang sama pada akhir periode seperti keadaan semula. Pendapatan merupakan hasil yang rill dari seluruh anggota rumah tangga yang disumbangkan untuk memenuhi kebutuhan bersama maupun perorangan dalam rumah tangga	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pendapatan yang diterima perbulan 2. Pekerjaan 3. Anggaran biaya sekolah 4. Beban keluarga yang ditanggung.
----	----------------	--	---

3.1.5. Metode Pengolahan dan Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan adalah dengan cara mix methods, yaitu sistem jual beli dianalisis dengan cara kualitatif deskriptif dan harga dianalisis dengan cara kuantitatif dengan bantuan aplikasi computer program SPSS 26, kemudian hasil dan alasan penyebab nya dijelaskan secara kualitatif.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

Tabel 4.1
Analisis Regresi Sederhana

Coefficients^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	22.429	5.280		4.248	.000
	X	.063	.159	.049	.396	.694

a. Dependent Variable: Y

Berdasarkan tabel 4.1 kolom B pada baris pertama menunjukkan konstanta (a) kemudian baris kedua menunjukkan koefisien variabel independen yang diteliti model regresi yang terbentuk dengan persamaan sebagai berikut:

$$Y = 22.429 + 0,063 X$$

Dari persamaan tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

- 1) Nilai konstanta sebesar 22.429 satu satuan artinya jika variabel harga kelapa lokal diabaikan atau diasumsikan bernilai nol, maka variabel pendapatan adalah sebesar 22.429 satu satuan.
- 2) Nilai koefisien regresi variabel harga (X) sebesar 0,063 satu satuan artinya setiap peningkatan satu satuan variabel harga akan meningkatkan pendapatan sebesar 0,063 satu satuan dengan asumsi variabel lain bernilai konstanta (tetap).

4.1.2. Hasil Uji T

Tabel 4.1.2
Uji T

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	22.429	5.280		4.248	.000
	X	.063	.159	.049	.396	.694

a. Dependent Variable: Y

Berdasarkan hasil tabel 4.1.2 maka dapat dijelaskan sebagai berikut:

Berdasarkan uji t diperoleh hasil bahwa nilai t_{hitung} Harga sebesar $0,396 < 1,997 t_{tabel}$ dan nilai signifikansi diperoleh sebesar $0,694 > 0,05$, sehingga dapat disimpulkan H_0 diterima dan H_a ditolak. Maka variabel Harga tidak memiliki pengaruh terhadap pendapatan.

4.1.3. Koefisien Determinasi (R-Square)

Tabel 4.1.3
Koefisien Determinasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.049 ^a	.002	.013	2.03134

a. Predictors: (Constant), Harga

b. Dependent Variable: Pendapatan

Berdasarkan hasil pada tabel Model Summary diatas, diperoleh nilai Adjusted R Square sebesar 0,013. Hal ini menunjukkan bahwa persentase kontribusi variabel independen Harga berpengaruh 1,3% terhadap variabel Pendapatan sedangkan sisanya 98,7% dipengaruhi oleh variabel ataupun hal lain yang tidak dimasukkan dan diteliti dalam penelitian ini.

4.2 Pembahasan

4.2.1 Sistem Jual beli Kelapa Lokal (Studi Kasus Desa Sungai Laut Kecamatan Tanah Merah)

Pelaksanaan sistem jual beli disini adalah cara masyarakat Desa Sungai Laut Kecamatan Tanah Merah Kabupaten Indragiri Hilir dalam melakukan ataupun melaksanakan proses jual beli kelapa antara pihak toke yaitu sebagai pembeli dengan petani kelapa itu sendiri yaitu sebagai penjual. Penjualan kelapa di Desa Sungai Laut pada umumnya menggunakan sistem jual perbuah atau timbangan perkilo untuk semua jenis kelapa yang dijual baik itu bulat, jambul ataupun kopra. Dalam jual beli ini mahal atau murah nya harga ditentukan oleh pihak toke berdasarkan beberapa faktor yaitu kualitas, kuantitas atau beratnya kelapa, jenis kelapa yang dijual, dan naik turunnya harga dari perusahaan. Tingkat kesejahteraan petani di Desa Sungai Laut Kecamatan Tanah Merah rata-rata berada pada tingkat sederhana.

4.2.1 Pandangan Ekonomi Islam Terhadap Pelaksanaan Sistem Jual Beli Kelapa Lokal di Desa Sungai Laut Kecamatan Tanah Merah

Sistem jual beli kelapa lokal di Desa Sungai Laut Kecamatan Tanah Merah, dilaksanakan secara konteks umum dan sesuai syariah. Pelaksanaan sistem jual beli kelapa lokal di Desa Sungai Laut Kecamatan Tanah Merah termasuk ke dalam model transaksi jual beli Bai' Musyahadah, dimana jual beli komoditi disaksikan

secara langsung oleh pihak transaksi, dan pihak membeli dianggap cukup menyaksikan komoditi secara hukman, yaitu dengan menyaksikan bagian luar komoditi yang umum disebut sebagai alat pelindung, contohnya seperti model transaksi jual beli manga, semangka, telur, dll. Dengan melihat komoditi secara hukman sudah dianggap cukup karena apabila memaksa menunjukkan kondisi dalam dari komoditi tersebut dinilai akan menyebabkan kerusakan pada komoditi tersebut dan menyulitkan.

4.2.3 Pengaruh Harga Kelapa Lokal Terhadap Pendapatan Petani (Studi Kasus Desa Sungai laut Kecamatan Tanah Merah)

Penelitian pengujian hipotesis, diperoleh hasil bahwa variabel Harga Kelapa Lokal (X) tidak ada pengaruh terhadap pendapatan. Dimana nilai thitung yang diperoleh lebih kecil dari nilai ttabel ($0,396 < 1,997$) dan tingkat nilai signifikansi yang lebih besar dari nilai alpha ($0,694 > 0,05$), maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Hal tersebut disebabkan oleh beberapa faktor yaitu jumlah total produksi, Luas lahan, kualitas hasil, dan kuantitas kelapa yang dihasilkan setiap kebun perparit berbeda-beda tergantung letak dan kondisinya, serta jumlah tanggungan yang ditanggung.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Sistem jual beli kelapa di Desa Sungai Laut dilakukan secara sistem jual beli kelapa ke toke dan sistem jual beli ke pabrik. Pelaksanaan sistem jual beli kelapa lokal dalam perspektif islam dianggap jual beli konteks secara umum dan sesuai syariat islam karena tidak terdapat unsur paksaan ataupun monopoli. Adapun model transaksi jual beli kelapa lokal termasuk kedalam jual beli Bai' Musyahadah dalam ekonomi islam.
2. Variabel harga kelapa lokal tidak berpengaruh terhadap pendapatan petani. Hal ini menunjukkan bahwa variabel harga kelapa lokal secara parsial tidak berpengaruh terhadap pendapatan petani di Desa Sungai Laut Kecamatan Tanah Merah. Alasan penyebab harga tidak berpengaruh terhadap pendapatan adalah setiap kebun antar parit memiliki hasil panen kelapa dengan kualitas dan kuantitas berbeda, jumlah produksi, luas lahan kelapa, jumlah tanggungan dll, tentu nya juga berpengaruh terhadap pendapatan petani yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Saran

1. Untuk penelitian selanjutnya disarankan melakukan penambahan jumlah variabel yang mempengaruhi pendapatan agar mendapatkan hasil penelitian yang lebih kompleks secara keseluruhan.
2. Produksi kelapa lokal adalah salah satu komponen penting dalam pendapatan petani, dimana pendapatan pokok yang diperoleh berasal dari hasil panen kelapa, oleh karena itu untuk mendapatkan hasil yang kualitas dan jumlah hasil panen yang lebih berkualitas serta meningkatkan jumlah produksi kelapa, maka perlunya petani lebih memperhatikan dan melakukan pemeliharaan dan perawatan kompleks yang terdiri dari pemberian pupuk, penyemprotan pestisida, dan penggalian parit secara rutin, serta melakukan perluasan lahan atau memperbanyak penanaman pohon kelapa.

DAFTAR PUSTAKA

Buku :

- [1] Adisasmita, H. Raharjo. Pengembangan Ekonomi Perkotaan Edisi Pertama. Yogyakarta: Graha Ilmu 2005.
- [2] Daniel, M. Pengantar Ekonomi Pertanian. Jakarta: PT Bumi Aksara. 2002.
- [3] Syaifuddin, Amir. Garis-garis Besar Fiqih. Bogor: Kencana. 2003.
- [4] Pasaribu, Chairuman. Hukum Perjanjian Dalam Islam. Jakarta: Sinar Grafika. 1996.
- [5] Lubis, Suhardi K. Hukum Ekonomi Islam. Jakarta: Sinar Grafika. 2000.

Jurnal :

- [6] Setiawan, Hendri. Pengelolaan Potensi Kelapa Dikabupaten Indragiri Hilir. Skripsi. Riau: Universitas Riau. Jom Fisip Vlo. 6: 2019.

- [7] Yurcomp, Kushendar Deden. Jual Ensiklopedia Jual Beli Dalam Islam.
- [8] Acai Sudirman. Pengaruh Harga dan Ekuitas Merek Terhadap Keputusan Pembelian Konsumen Pada PT Sinar Sari PematangSiantar. Jurnal Maker. ISSN : 2502-4434 Vol. 3. No. 1-6. 2017.
- [9] Subagio, Ahmad. Artikel Potensi Daging Buah Kelapa Sebagai Bahan Baku Pangan Bernilai. 1 Maret 2011: 20.
- [10] Fatmawati M. Lumintang, Jurnal EMBA Analisis Pendapatan Petani Padi Di Desa Teep Kecamatan Langowan Timur. Jurnal EMBA. 1(3). 2013.
- [11] Iskandar, Johan. Metodologi Memahami Petani dan Pertanian. Jurnal Analisis Sosial. 11(1)-4.1. 2006. Jurnal Peran dan Kedudukan Petani Dalam Sistem Perdagangan Internasional.Yustisia. 5(1): 1-4. 2016.
- [12] Saiti. Pengaruh Pendapatan dan Peran Aparat Kelurahan Terhadap Kesadaran Masyarakat Dalam Membayar Pajak Bumi dan Bangunan di Semanggi Rw VIII Pasar Kliwon Surakarta Tahun 2013.
- [13] Bosta Sihombang, Sri Astuti “Pengaruh Jual beli Offline dan Online Terhadap Pendapatan Umkm Di Kota Jayapura”. Jurnal Dinamis Vol 18. No. 1 Juli 2021